

Masih Butuhkan Upaya Bersama Tiongkok dan AS

2019-01-10 16:40:09 cri

<http://indonesian.cri.cn/20190110/61d364f4-ecb2-6de4-f5b7-8f672934263c.html>

Konsultasi Tingkat Wakil Menteri Tiongkok dan AS mengenai masalah ekonomi dan perdagangan hari Rabu kemarin berakhir di Beijing. Ini merupakan konsultasi berhadapan pertama kali antara Tiongkok dan AS untuk mengimplementasi kesepakatan pemimpin kedua negara dalam pertemuan di Argentina. Kedua pihak telah mengadakan pertukaran yang luas, mendalam dan cermat mengenai masalah perdagangan dan masalah struktural. Meski diperpanjang satu hari dibandingkan rencana semula, konsultasi telah menambah saling pengertian dan meletakkan dasar bagi penyelesaian masalah yang menjadi perhatian masing-masing.

Dilihat dari hasil konsultasi, kedua pihak telah mencapai pengertian bersama pada masalah perdagangan, misalnya Tiongkok akan memperbesar impor produk pertanian dan produk energi AS yang akan dengan lebih baik memenuhi kebutuhan kaum konsumen Tiongkok terhadap kehidupan yang bermutu dan mendorong perkembangan ekonomi yang bermutu. Secara obyektif, betapa besarnya pangsa produk AS di pasar Tiongkok tergantung pada apakah mereka dapat membangkitkan nafsu belanja kaum konsumen Tiongkok.

Dalam konsultasi itu, masalah struktural yang dikemukakan pihak AS ada yang menyinggung sistem negara, keamanan dan ideology Tiongkok, dan itu tak dapat diterima pihak Tiongkok; ada yang selaras dengan diperdalamnya reformasi dan diperluasnya keterbukaan Tiongkok, dan ada yang tengah dalam proses pendorongan penyelesaian, misalnya masalah perlindungan HaKI, strategi pembangunan dengan inovasi sebagai tenaga pendorongan, diperbesarnya intensitas perlindungan HaKI.

Presiden Tiongkok Xi Jinping mengatakan, Tiongkok kini memasuki area air dalam reformasi. Biarkan ada atau tidak pergesekan ekonomi dan dagang Tiongkok-AS, antara lain masalah-masalah perlindungan HaKI, kerja sama teknologi, akses pasar, pagar non-tarif dan lain sebagainya semuanya harus diselesaikan dalam proses realisasi pembangunan bermutu Tiongkok. Kesepahaman yang dicapai dalam konsultasi ekonomi dan dagang tingkat wakil menteri Tiongkok-AS sesuai dengan arah diperdalamnya reformasi dan keterbukaan Tiongkok.

Setelah berselang 9 bulan sejak eskalasi pergesekan ekonomi dan dagang Tiongkok-AS, kedua pihak telah mencapai kemajuan di lapisan konsultasi tingkat wakil menteri. Salahsatu sebab penting ialah kedua pihak bahkan seluruh dunia telah semakin

menderita perang dagang. Dilihat dari sudut makro. Sejak pertengahan bulan Oktober tahun lalu, bursa efek AS terus mengadakan penyesuaian kembali dan defisit neraca perdagangan pada bulan November setinggi 50,5 miliar dolar Amerika, yang merupakan rekor tertinggi dalam enam tahun ini. Indeks PMI AS pada bulan Desember diperlamban sampai titik terendah selama dua tahun ini. Sementara itu, PMI Tiongkok bulan lalu juga menurun sampai garis 50 persen ke bawah.

Dilihat dari kondisi perusahaan, terdampak dari perang dagang Tiongkok-AS, GM Amerika Serikat pada akhir bulan November mengumumkan menutup 7 pabriknya di seluruh dunia dan nilai saham perusahaan Apple telah menguap 400 miliar dolar Amerika dalam 3 bulan belakangan ini, dan terpaksa menurunkan dalam skala besar prakiraan omzet triwulan ke-empat tahun lalu. Hanya sekitar 180 perusahaan AS berpartisipasi dalam Ekspo Impor Internasional Tiongkok ke-1 di Shanghai dan jumlahnya sepertiga jumlah perusahaan Jepang. Sedangkan, jumlah perusahaan Tiongkok yang ikut serta dalam Ekspo Elektronik Konsumsi Internasional Las Vegas berkurang 20 persen dibandingkan tahun-tahun yang lalu.

Dilihat dari lingkup seluruh dunia, laju pertumbuhan volume total perdagangan barang global tahun 2018 menurun 0,3 persen dan ramalan Bank Dunia terhadap pertumbuhan ekonomi global tahun ini dan tahun depan masing-masing diturunkan menjadi 2,9 persen dan 2,8 persen, lebih rendah 0,1 persen dibandingkan ramalan pada bulan Juni tahun lalu. Harian New York Times berpendapat, perang dagang memungkinkan pasar keuangan dan sektor ekonomi yang lebih luas membayar harga dan ini sangat mengkhawatirkan. Dicapainya persetujuan ekonomi dan perdagangan yang final ternyata tidak saja keinginan bersama Tiongkok dan AS, juga harapan bersama seluruh dunia.

Berdasarkan pengertian bersama pertemuan puncak Tiongkok-AS, konsultasi antara kedua pihak berlangsung selama 90 hari. Kini, sudah lewat 40 hari. Oleh karena itu, untuk mencapai persetujuan terakhir, waktunya mendesak dan tugasnya sangat berat. Konsultasi ekonomi dan dagang tingkat wakil menteri di Beijing kali ini mencapai kemajuan dan kedua pihak setuju untuk memelihara kontak erat dan ini tak pelak merupakan sebuah permulaan yang baik.

Mengingat masalah ekonomi dan dagang Tiongkok yang rumit, Tiongkok sebagai pihak pembalas terpaksa telah melakukan upaya terbesar dan menunjukkan kejujuran terbesar demi menyelesaikan perselisihan antara kedua pihak, tapi dicapainya persetujuan terakhir tetap membutuhkan upaya bersama kedua pihak. Selama lebih dari 9 bulan ini, ekonomi ulet dan pasar raksasa Tiongkok telah menahan ujian persegekan perdagangan Tiongkok-AS. Diresmikannya pembangunan pabrik super pertama Tesla AS di luar negeri di Kota Shanghai membuktikan daya tariknya pasar Tiongkok.

